

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH
DENGAN PERILAKU *BULLYING*
DI SD MUHAMMADIYAH MILIRAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

MUHAMMAD HAFIDH PUTRANTO
NIM : 10410055

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hafidh Putranto

NIM : 10410055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak di Sekolah dengan Perilaku *Bullying* di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada sumber-sumber yang dirujuk.

Jika skripsi saya terbukti sama atau hasil plagiasi dari hasil karya orang lain, maka saya akan menanggung sanksi yang telah ditentukan.

Yogyakarta, 18 Desember 2014

Yang Menyatakan



Muhammad Hafidh Putranto

NIM. 10410055



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Hafidh Putranto
Lamp : - Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hafidh Putranto.
NIM : 10410055
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak di Sekolah dengan Perilaku *Bullying* di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2014
Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP. 19730119 199903 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Hafidh Putranto
Lamp : - Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hafidh Putranto
NIM : 10410055
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak di Sekolah dengan Perilaku *Bullying* di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2015
Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/6/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKHLAK
DI SEKOLAH DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SD MUHAMMADIYAH MILIRAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Hafidh Putranto

NIM : 10410055

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 5 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnama, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 26 JAN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ
أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang beriman adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan rahmat."

(QS. Al-Hujurat ayat 10)¹

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya"

(HR. At-Tirmidzi)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2005)

² As'ad Humam, *Seratus Hadits Tarjamah Lafdzyiah*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan Kepada :
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده و نستعينه و نستغفره و نعوذ بالله من شرور أنفسنا و سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له و من يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده و رسوله. اللهم صل و سلم و بارك على محمد و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya kepada kita semua, terutama nikmat Iman dan nikmat Islam yang patut kita syukuri, serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurah kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa kita selaku umatnya dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang berkat cahaya keimanan kaum Muslimin.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak di Sekolah dengan Perilaku *Bullying* di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan selama studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Radino M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Penasihat Akademik, terima kasih atas motivasi yang telah disampaikan beserta bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama ini.
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tekun telah memberikan pengarahan dan masukan dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yuki Sukiman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Ibnu Mubarak, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Miliran yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Bapak Evan Riyanto Arifin dan Ibu Siti Tri Muryaningsih selaku orang tua tercinta, Sri Wahyuningsih selaku istri tercinta, dan adikku Fahmi yang telah memberikan semangat, motivasi, serta dukungan baik berupa moril maupun materiil dan spiritual.

8. Rekan-rekan dan sahabat-sahabat seperjuangan.

Harapan dan iringan do'a penulis panjatkan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala meridhai dan amal baik semuanya dengan kemuliaan yang berlipat. Amien. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, sekaligus dapat menjadi masukan bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak agar dapat selalu mengarahkan putra-putrinya maupun anak didiknya kepada jalan yang benar berdasarkan ajaran agama Islam.

Penulis menyadari dengan segenap kerendahan hati skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Desember 2014

Penyusun



Muhammad Hafidh Putranto

NIM. 10410055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
G. Hipotesis Penelitian	33
H. Metode Penelitian	34
I. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH MILIRAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	49
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	50
C. Visi Misi dan Tujuan	53
D. Struktur Kurikulum	55
E. Model Kegiatan Pembelajaran dan Pengembangan Pendidikan	56
F. Struktur Organisasi	58
G. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Siswa	63
H. Sarana dan Prasarana Pendidikan	70
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	

1. Hasil Uji Validitas	73
2. Uji Reliabilitas	75
3. Karakteristik Responden	75
4. Uji Asumsi	76
5. Pengujian Hipotesis	78
B. Pembahasan	
1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua (X_1) terhadap Perilaku <i>Bullying</i> (Y)	82
2. Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak (X_2) terhadap Perilaku <i>Bullying</i> (Y)	84
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak (X_2) di Sekolah dengan Perilaku <i>Bullying</i> (Y)	85
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	37
Tabel 1.2 : Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Bullying	38
Tabel 2.1 : Status Administratif Sekolah SD Muhammadiyah Miliran	52
Tabel 2.2 : Struktur Kurikulum	55
Tabel 2.3 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
Tabel 2.4 : Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Miliran dalam 4 Tahun Terakhir ..	65
Tabel 2.5 : Data Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Miliran Tahun Ajaran 2014/2015	67
Tabel 2.6 : Data Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Miliran Tahun Ajaran 2014/2015	68
Tabel 2.7 : Data Ruang	71
Tabel 2.8 : Koleksi Buku Perpustakaan	71
Tabel 2.9 : Alat Peraga / Media	71
Tabel 2.10 : Perabot / Mebelair	72
Tabel 3.1 : Hasil Uji Validitas	73
Tabel 3.2 : Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 3.3 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	76
Tabel 3.4 : Hasil Uji Normalitas Data Distribusi	77
Tabel 3.5 : Hasil Uji Linieritas	78
Tabel 3.6 : Hasil Uji Regresi Ganda	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I - Instrumen Penelitian.....	96
A. Angket / Kuesioner	97
B. Data Uji Validitas & Reliabilitas	101
C. Hasil Uji Validitas.....	103
D. Hasil Uji Reliabilitas.....	105
LAMPIRAN II - Data Penelitian	109
A. Data Pola Asuh Orang Tua	110
B. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak	113
C. Data Perilaku <i>Bullying</i>	115
D. Tabel Data Penelitian	117
E. Daftar Nilai Rapor.....	119
F. Catatan Lapangan.....	122
LAMPIRAN III - Hasil Analisis Data Penelitian	128
A. Hasil Uji Normalitas Data.....	129
B. Hasil Uji Linieritas.....	130
C. Hasil Uji Hipotesis.....	131
LAMPIRAN IV - Surat Izin Penelitian.....	133
A. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	134
B. Surat Keterangan Izin Penelitian Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta	137
C. Surat Keterangan Izin Penelitian Majelis Dikdasmen PDM Yogyakarta.....	138
D. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	139
LAMPIRAN V - Syarat-syarat Administrasi dan Lain-lain.....	140
A. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	141
B. Berita Acara Seminar Proposal	142
C. Bukti Seminar Proposal	143
D. Kartu Bimbingan Skripsi	144
E. Ijazah Madrasah Aliyah	145
F. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	147
G. Sertifikat PPL I	148
H. Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	149
I. Sertifikat IKLA	150
J. Sertifikat TOEFL	151
K. Sertifikat ICT	153
L. Sertifikat PKTQ	153
M. Curriculum Vitae	154

ABSTRAK

MUHAMMAD HAFIDH PUTRANTO. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak di Sekolah dengan Perilaku *Bullying* di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa perilaku *bullying* terjadi dapat disebabkan pola asuh atau pendidikan dalam keluarga. Melalui pembelajaran akhlak di sekolah anak-anak diharapkan memiliki perilaku mulia dan akhlak yang baik. Berdasarkan informasi dari guru SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta sering terjadi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh sebagian siswa seperti memojokkan, berebut makanan, serta saling mengejek. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. (2) mengetahui hubungan hasil belajar mata pelajaran akhlak yang diajarkan di sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. (3) menguji secara empiris hubungan pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik inferensial yaitu regresi ganda dengan bantuan program komputer *SPSS 15.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada korelasi yang positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* yang dibuktikan dengan nilai r_{x1y} sebesar 4,501 dan $p: 0,002$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Artinya pola asuh orang tua dengan jenis demokratis, otoriter, dan permisif semakin tinggi angka poinnya semakin tinggi tingkat *bullying*-nya. (2) Ada korelasi yang negatif antara hasil belajar mata pelajaran akhlak di sekolah dengan perilaku *bullying* yang dibuktikan dengan nilai r_{x2y} sebesar -0,482 dan $p: 0,002$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Artinya bahwa hasil belajar mata pelajaran akhlak semakin tinggi nilai prestasi belajarnya dapat berhubungan dengan penurunan perilaku *bullying*. (3) Terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan akhlak di sekolah secara bersama-sama dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta tahun 2014. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,108 dengan taraf signifikansi 0,002.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak, dan Perilaku *Bullying*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah tingkat pendidikan dasar dari kelas yang satu dengan yang lain tentunya akan ditemukan anak yang memiliki sifat pembangkang, menentang, memaksa, menghendaki, selalu ingin menang sendiri dan pemaarah. Menurut Rumini, pertengkaran yang terjadi pada anak usia ini biasanya diawali dengan saling mencemooh, mengejek, memaki, bahkan sampai serangan fisik seperti menendang dan memukul.³

Menurut Priyatna, *Bullying* merupakan bentuk-bentuk perilaku berupa pemaksaan atau usaha untuk menyakiti secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang atau kelompok yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat.⁴ Tindakan *bullying* berakibat buruk bagi korban, saksi sekaligus bagi pelakunya. Dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan *bullying*, antara lain: kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, depresi, bunuh diri dan penurunan prestasi akademik. Sementara pelaku *bullying* tidak akan terlepas dari resiko berikut: sering terlibat dalam perkelahian, resiko mengalami cedera akibat perkelahian, minggat dari sekolah. Sementara untuk mereka yang biasa menyaksikan

³ Sundari & Siti Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja - Buku Pegangan Kuliah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

⁴ Andi Priyatna, *Let's End Bullying*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2010)

tindakan *bullying* pada kawan-kawannya berada pada resiko menjadi penakut dan rapuh, sering mengalami kecemasan, rasa keamanan diri yang rendah.

Dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan *bullying*, antara lain: kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, symptom psikosomatik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, menggunakan alkohol dan obat-obatan, bunuh diri, penurunan prestasi akademik.⁵ Selain itu untuk mereka yang biasa menyaksikan tindakan *bullying* pada kawan-kawannya berada pada resiko: menjadi penakut dan rapuh, sering mengalami kecemasan dan rasa keamanan diri yang rendah.

Kasus *bullying* merupakan permasalahan yang sudah mendunia, tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia saja tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang. Dalam *Guide to Bullying* yang ditulis Gray, dikatakan bahwa 160.000 siswa di sekolah Amerika Serikat bolos sekolah setiap hari karena masalah intimidasi. Sebuah penelitian tahun 2001 menunjukkan lebih dari 15.000 siswa dari kelas 6 sampai 1 SMA bahwa 16% siswa Amerika mengatakan mereka pernah diintimidasi oleh siswa lain pada semester itu, dan lebih dari 40% anak laki-laki pelaku intimidasi membawa senjata tajam. Dr. Tanya Beran dan Dr. Leslie Tutty menemukan setengah dari jumlah siswa pada penelitian mereka pernah mengalami intimidasi dan bahwa

⁵Andi Priyatna, *Let's End Bullying*. Op.cit

siswa kelas 1 sampai 3 diintimidasi sama seringnya dengan siswa kelas 4 sampai 6.⁶

Bullying sesama peserta didik memiliki karakteristik berbeda dari kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa. Kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak biasanya dilakukan oleh pelaku tunggal sedangkan *bullying* oleh sesama murid biasanya berlangsung secara berkelompok.

Banyaknya kekerasan pada anak skala internasional dan nasional tersebut yang merupakan perilaku *bullying* dapat berpengaruh terhadap perkembangan pada anak selanjutnya hingga dewasa. Perilaku *bullying* terjadi dapat disebabkan pola asuh yang diberikan di rumah dan proses pendidikan dalam keluarga dan di sekolah. Pola asuh dalam keluarga tentunya berbeda-beda, ada yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratis dan premesif, sehingga perilaku anak juga berbeda. Pendidikan di sekolah tentunya nilai-nilai keislaman yang tidak memperbolehkan menyakiti antar teman pasti diajarkan, melalui pendidikan tersebut maka anak-anak memiliki perilaku dan akhlak yang baik.

Contoh akhlak Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan hidupnya sejak masih kanak-kanak hingga dewasa dan sampai diangkat menjadi Rasul, beliau terkenal sebagai seorang yang jujur, berbudi luhur dan mempunyai kepribadian yang tinggi. Tak ada sesuatu perbuatan dan tingkah lakunya yang tercela yang dapat dituduhkan kepadanya. Karena demikian jujurnya dalam

⁶ Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student – Guru dan Siswa yang Terintimidasi – Mengenali Budaya Kekerasan di Sekolah Anda dan Mengatasinya*, (Grasindo, 2009), penj. Grance Worang

perkataan dan perbuatan, maka beliau diberi julukan “*Al-Amin*”, artinya orang yang dapat dipercaya.

Berdasarkan hal tersebut maka anak perlu sekali diperhatikan akhlaknya yang baik agar berguna dalam pembentukan pribadinya. Islam menuntut supaya para ibu dan bapak mendidik anak-anaknya dengan pendidikan keagamaan, akhlak serta ketrampilan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Alangkah bahagianya jika mempunyai anak yang mau menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai idola dan contoh dalam kehidupan sehari-harinya, karena hanya beliau yang pantas dijadikan teladan dalam segala hal. Firman Allah SWT :⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. [33] *al-Ahzab* : 21)

Dalam sebuah hadis juga dijelaskan, bahwa beliau di dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)
“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Baihaqi)⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2005)

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPi UMY, 2011)

Menurut Muchtar, bahwa manusia berusaha untuk membina dan membentuk akhlaknya melalui sarana yang disebut pendidikan.⁹ Pendidikan sebagai salah satu alat kemajuan dan ketinggian bagi seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dimulai dari lahir sampai mati. Dengan kata lain adalah *Long Live Education* yang berarti pendidikan seumur hidup.¹⁰ Dalam ilmu pendidikan ada tiga unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan, yaitu Pendidik (orang tua, guru, ustāz, dosen, ulama, pembimbing), Peserta didik (anak, santri, siswa, mahasiswa, mustami) dan Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran, kuliah, ceramah, bimbingan)¹¹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Juli 2014 di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, informasi dari guru setempat sering terjadi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh sebagian siswa. Perilaku siswa sering melakukan tindakan seperti menindas temannya yang lebih lemah, memojokkan temannya, berebut makanan, mengejek temannya, bahkan sampai ada yang saling mengejek orang tuanya. Tindakan tersebut anak-anak lakukan saat sedang bermain dengan temannya di dalam kelas. Meskipun saat anak sedang bermain dengan temannya dan sering ada guru jaga, namun anak tetap melakukan tindakan *bullying*.¹²

Berdasarkan informasi kerja sama peran sekolah dan orang tua dari sebagian besar orang tua langsung menasehati jika ada anak yang mempunyai

⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² Wawancara dengan ibu Sri Hartiningsih, S.Pd selaku guru SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, Pada 1 Juli 2014, pukul 10,00 WIB

masalah dengan temannya. Namun ada beberapa orang tua kadang membiarkan anaknya yang bertengkar karena menurut mereka tindakan anak mereka wajar-wajar saja. Ada pula diantara anak yang ketika di sekolah dinilai sering melakukan tindakan *bullying* akan tetapi laporan yang datang dari orang tuanya sendiri menyatakan bahwa anak tersebut tidak bersalah. Penanaman nilai-nilai akhlak dari pendidikan agama menjadi muatan untuk memberikan pemahaman tindakan yang bertentangan dengan agama. Pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak, serta nasihat-nasihat yang disampaikan oleh bapak/ibu guru turut membantu untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* bagi anak-anak.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak di Sekolah dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta Tahun 2014”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta?

¹³ *Ibid.*

2. Apakah ada hubungan antara hasil belajar mata pelajaran akhlak di sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran akhlak yang diajarkan di sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar mata pelajaran akhlak yang diajarkan di sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta.
3. Untuk menguji secara empiris hubungan pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk menambah dan memperkaya kajian teori di bidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola asuh orang tua, hasil belajar mata pelajaran akhlak dan perilaku *bullying*. Selain itu hasil penelitian ini juga berguna untuk menambah referensi serta

memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

Secara praktis, dapat memberikan masukan kepada orang tua, sekolah dan masyarakat tentang dampak buruk dari perilaku *bullying* serta pola asuh dari kedua orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua yang berpotensi menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* pada anak perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi orang tua, pihak sekolah dan masyarakat untuk ikut serta dalam mencegah dan mengurangi terjadinya perilaku *bullying* pada anak. Bila dalam penelitian ini terbukti bahwa hubungan antara pola asuh orang tua kepada anak berkorelasi positif dan signifikan dengan munculnya perilaku *bullying* pada anak, maka kedua hal ini perlu diperhatikan dalam rangka kampanye mengurangi adanya tindakan *bullying* pada anak. Upaya-upaya mengarahkan anak kepada nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih dikhususkan lagi, terutama pada pendidikan Akhlak agar dapat melahirkan generasi yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter Islami. Sejalan dengan itu, kesadaran masyarakat untuk memperhatikan anak-anak dilingkungan sekitar juga harus ditingkatkan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang: “Hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta”,

sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul yang sama belum pernah ada namun ada penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Annisa¹⁴, mahasiswi jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Depok Jawa Barat, meneliti tentang “Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Bullying* Remaja”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif untuk menguji hubungan antara variabel dalam sebuah kelompok dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15-18 tahun dan duduk di kelas 2 SMK Cikini Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* didapatkan sampel sebanyak 80 responden. Analisis data menggunakan uji *chi square* hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku *bullying* remaja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dengan penelitian penulis yaitu kajian tentang *bullying*, desain penelitian dengan korelasi, dan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket, serta teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dengan penelitian penulis yaitu responden siswa-siswi SD, waktu dan tempat penelitian, variabel bebas penelitian nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah dan teknik analisis data menggunakan *Regresi ganda*.

¹⁴ Annisa, *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Bullying Remaja*, Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok, 2012

2. Farkhan Basyirudin¹⁵, mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, meneliti tentang “Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku *Bullying* Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa’adah Serang Banten”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa’adah sebanyak 108 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* didapatkan sampel sebanyak 80 responden. Analisis data menggunakan uji *korelasi Product Moment*. Hasil penelitian diketahui ada hubungan negatif dan signifikan antara penalaran moral dengan perilaku *bullying*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan Basyirudin dengan penelitian penulis yaitu kajian tentang *bullying* dan penalaran moral yang berkaitan dengan pendidikan Akhlak. Desain penelitian dengan korelasi, dan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan Basyirudin dengan penelitian penulis yaitu teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, responden siswa-siswi SD, waktu dan tempat penelitian, variabel bebas penelitian pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah, teknik analisis data menggunakan *Regresi ganda*.

¹⁵ Farkhan Basyirudin, *Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa'adah Serang Banten*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

3. Karina Astarini¹⁶, mahasiswi jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, meneliti tentang “Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua dengan *Bullying* pada Siswa SD Negeri Bedan Ngisor Semarang”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Bedan Ngisor yang berjumlah 67 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian diketahui ada hubungan positif antara perilaku *Over Protective* orang tua dengan *bullying* di SDN Bedan Ngisor Semarang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Karina Astarini dengan penelitian penulis yaitu kajian tentang *bullying*. Desain penelitian dengan korelasi, dan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket, responden siswa-siswi SD. Perbedaan penelitian milik Karina Astarini dengan penelitian penulis yaitu waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, variabel bebas penelitian menggunakan pola asuh orang tua, hasil belajar mata pelajaran pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah dan teknik analisis data menggunakan *Regresi ganda*.

¹⁶ Karina Astarini, *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Bullying pada Siswa SDN Bedan Ngisor Semarang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013

4. Ratna Furi Handayani¹⁷, mahasiswi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Semarang, meneliti tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kenakalan Anak di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. Penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan metode jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah warga Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Sampel pada penelitian tersebut adalah sebagian dari populasi warga Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dengan subjek kurang dari 100. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan tidak ada aturan, hanya saja perlu pertimbangan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ditetapkan. Analisis data menggunakan uji *korelasi Product Moment*. Hasil penelitian diketahui ada korelasi positif antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kenakalan anak di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Furi Handayani dengan penelitian penulis yaitu kajian tentang pola asuh orang tua. Desain penelitian dengan korelasi, dan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Furi Handayani dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitian dan waktu penelitian, variabel bebas penelitian ditambah dengan hasil

¹⁷ Ratna Furi Handayani, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kenakalan Anak di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, Skripsi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial IKIP PGRI Semarang, 2013

belajar mata pelajaran pendidikan Akhlak yang diajarkan di sekolah dan teknik analisis data menggunakan *Regresi Ganda*.

Berdasarkan tinjauan dari keempat kajian pustaka di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, hanya saja pada penelitian penulis lebih mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada.

Pada penelitian penulis memfokuskan pada hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran akhlak yang antara keduanya manakah yang dapat berpotensi menyebabkan munculnya perilaku *bullying* pada anak. Penelitian yang akan penulis lakukan ini menggunakan tiga variabel dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sementara pada penelitian-penelitian di atas menggunakan dua variabel dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

F. Landasan Teori

1. Perilaku *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja oleh pelaku pada korbannya bukan sebuah kelainan dan terjadi berulang-ulang.¹⁸ Sejiwa istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti "banteng" yang menanduk.¹⁹ Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*.

¹⁸ Andi Priyatna, *Let's End Bullying*. Op.cit

¹⁹ Sejiwa, *Bullying - Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: 2008)

Bullying sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Pada hal ini korban *bullying* tidak dapat membela atau mempertahankan diri, karena lemah secara fisik atau mental.²⁰

Banyak definisi tentang *bullying* ini, terutama yang terjadi dalam konteks lain (tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual), penulis akan membatasi dalam *school bullying*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, sehingga korban merasa tertekan, trauma, tidak berdaya, dan peristiwanya terjadi berulang di lingkungan anak sekolah dasar.

Menurut Priyatna, ciri-ciri *bullying* antara lain:

- 1) Tindakan disengaja oleh pelaku pada korbannya dan bukan sebuah kelainan tetapi memang betul-betul disengaja.
- 2) Tindakan terjadi berulang-ulang dan tidak pernah dilakukan secara acak atau cuma sekali saja.
- 3) Didasari perbedaan *power* (kekuatan) yang mencolok.²¹

²⁰B. Krahe, *Perilaku Agresif - Buku Panduan Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

²¹ Andi Priyatna, *Let's End Bullying*. Op.cit

Menurut Les Parsons, *bullying* yang biasa dilakukan pelaku dalam menjahati korbannya dapat berupa:

- 1) Fisik: memukul, menendang, menginjak, menyerang; melemparkan benda-benda; melakukan sentuhan seksual yang tidak diinginkan; mencuri atau merusak benda-benda atau milik pribadi; mengancam dengan senjata, menggunakan senjata; mengancam melakukan kekerasan, melakukan paksaan.
- 2) Verbal: mengata-ngatai seperti menggunakan ejekan yang bermuatan rasis; ledakan terhadap penampilan fisik, kemampuan, atau status sosial ekonomi; telepon yang berisi ancaman dan menakut-nakuti; nota, e-mail, dan sms yang menyakitkan.
- 3) Sosial, seperti: merangkai rumor dan gosip; mengucilkan, mempermalukan, atau mencemooh seseorang; secara publik menceritakan informasi-informasi pribadi seseorang, termasuk menayangkan gambar atau tulisan pada web sites, menggunakan pertemanan atau status untuk melakukan paksaan atau memanipulasi perilaku.²²

b. *Bullying* pada anak usia Sekolah Dasar

Saat anak duduk di Sekolah Dasar, anak akan mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut: berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang tinggi, belajar menimbang rasa, munculnya

²²Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student – Guru dan Siswa yang Terintimidasi – Mengenali Budaya Kekerasan di Sekolah Anda dan Mengatasinya*, Op.cit

kontrol internal, belajar dari lingkungan, berkembangnya cara berfikir, berkembangnya kemampuan berbahasa, munculnya perilaku buruk, seperti: berbohong, mencuri, bermain curang, gagap, mogok sekolah, takut monster/hantu, lamban dan tempertantrum atau mengamuk serta melakukan pertengkaran kepada teman kelas.²³

Menurut Rumini, pertengkaran yang terjadi pada anak usia ini biasanya diawali dengan saling mencemooh, mengejek, memaki, bahkan sampai serangan fisik seperti menendang dan memukul.²⁴ Mencemooh, mengejek, memaki dan serangan fisik merupakan bentuk tindakan *bullying*.

c. Faktor Penyebab *bullying*

Banyak faktor yang terlibat dalam hal *bullying*, baik itu faktor pribadi anak, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah semua turut mengambil peran. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individual maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan *bullying*.²⁵

1) Faktor resiko dari keluarga untuk *bullying*

- a) Kurangnya peran orang tua dalam memberikan kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.

Dan perilaku orang tua yang suka melakukan *bullying*, baik

²³ Hurlock, *Perkembangan Anak - Jilid 2*, Op.cit

²⁴ Sundari & Siti Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja - Buku Pegangan Kuliah*, Op.cit

²⁵ Andi Priyatna, *Let's End Bullying*. Op.cit

disengaja atau tidak yang bersifat fisik seperti menampar, menjambak dan menjewer. Verbal seperti menghina, memfitnah dan menyoraki. Dan psikologis seperti memandang sinis, mendiamkan dan mencibir.

- b) Pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apa pun yang dia mau atau sebaliknya.
 - c) Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
 - d) Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*.
 - e) Kurangnya pengawasan dari orang tua.
 - f) Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.
- 2) Faktor resiko dari pergaulan
- a) Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan *bullying*.
 - b) Bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan.
 - c) Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat saja menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya atau sebaliknya.
 - d) Anak yang berasal dari status sosial yang rendah dapat saja menjadi pelaku tindakan *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan di lingkungan.
- 3) Faktor lain
- a) *Bullying* akan tumbuh subur di sekolah jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.

- b) Banyaknya contoh perilaku *bullying* dari beragam media yang biasa dikonsumsi anak, seperti: televisi, film atau *video game*.
- c) Ikatan lingkungan pergaulan anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain yang mempunyai karakteristik berbeda dari kelompoknya dianggap musuh yang mengancam.
- d) Pada sebagian anak remaja putri, agresi sosial terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri. Terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari kawan-kawan yang dianggap sebagai saingannya.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian pola asuh orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti model, cara atau ragam; asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, orang tua berarti ayah-ibu, sehingga yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah cara atau model yang digunakan oleh ayah dan ibu dalam merawat dan mendidik anak-anaknya.²⁶

Pola asuh merupakan gaya pendidikan orang tua terhadap anak atau perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pola asuh juga merupakan interaksi sosial awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada aturan, norma, tata nilai yang berlaku di

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PT. Balai Pustaka, 2012)

masyarakat di sekitar anak. Pengasuhan orang tua, yang untuk selanjutnya disebut pola asuh orang tua, memegang peranan penting dalam memberikan standar perilaku dan sumber motivasi kepada anak untuk mematuhi peraturan tersebut.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik, mengasuh, merawat dan berinteraksi dengan anak guna mengenalkan anak pada aturan dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitar.

b. Tipe pola asuh

Menurut Baumrind dalam Santrock, telah menjelaskan terdapat tiga pengasuhan yaitu :

- 1) Pengasuhan otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, minder, ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif.²⁸

²⁷Hurlock, *Perkembangan Anak - Jilid 2*, Op.cit

²⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Anak - Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), edisi ke-11

Menurut Hurlock, orang tua yang memiliki sikap otoriter, pada umumnya mempunyai ciri-ciri :

- a) Orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
 - b) Apabila ada anak melanggar ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima anak.
 - c) Pada umumnya hukuman berwujud hukuman badan (*corporal*).
 - d) Orangtua jarang atau tidak memberikan hadiah, baik yang berwujud kata-kata maupun bentuk lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orangtua.²⁹
- 2) Pengasuhan permisif yang mengabaikan adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain lebih penting daripada diri mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantara mereka memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga. Dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal. Pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orang tua dengan anak

²⁹Hurlock, *Perkembangan Anak - Jilid 2*, Op.cit

tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan.

Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya.

- 3) Pengasuhan demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang kepada anak. Orang tua yang demokratis menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, sesuai dengan usianya, dan sesuai dengan keadaan di sekitarnya.

Menurut Hurlock, orang tua yang memiliki sikap demokratis, pada umumnya memiliki ciri:

- a) Apabila anak melakukan suatu aktivitas, orang tua akan memberikan penjelasan atau alasan perlunya hal tersebut dilakukan.
- b) Sebelum menerima hukuman, anak diberi kesempatan untuk memberi alasan mengapa ketentuan itu dilanggar.
- c) Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya, dan berat ringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya.
- d) Hadiah atau pujian diberikan orangtua untuk perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua diantaranya otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh otoriter dinilai membatasi gerak dan cenderung menghukum anak, pola asuh permisif dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, sedangkan pola asuh demokratis orang tua cenderung mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka sesuai situasi dan kondisi.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak

a. Hasil Belajar

Seorang guru akan membuat banyak evaluasi atau penilaian sebelum membuat keputusan berupa hasil belajar. Di samping itu, guru setiap hari juga mengevaluasi perubahan tingkah laku. Setiap

pertanyaan yang ditanyakan di kelas, setiap pekerjaan rumah, setiap karangan, setiap diskusi memberikan kepada guru kesempatan untuk mengevaluasi tingkah laku. Selanjutnya seorang guru dapat membuat suatu kesempatan untuk mengevaluasi apa yang ia inginkan untuk dievaluasi. Semua ini merupakan kewajiban bagi guru, untuk memberikan informasi ke siswanya sendiri, bagaimana dan sampai mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.³⁰ Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa berupa penguasaan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu.

Ada lima tujuan utama mengapa kita menilai siswa, yaitu :

- 1) Sebagai perangsang atau dorongan untuk menambah usaha atau semangat siswa,
- 2) Umpan balik bagi siswa,
- 3) Umpan balik bagi guru,
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua,
- 5) Memberikan informasi untuk seleksi.³¹

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, *akhlak* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak bukan

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)

³¹ *Ibid.*

saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, diantaranya :

- 1) Imam al-Ghozali : “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”
- 2) Ibrahim Anis : “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”
- 3) Abdul Karim Zaidan : “(Akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”³²

Berdasarkan pengertian tentang akhlak tersebut dari beberapa definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah adanya unsur perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menyatu dengan pribadi manusia baik buruk serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar. Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Op.cit

melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur hubungan bermasyarakat sesama manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan yang bersumber dari dalam jiwa seseorang.

c. Pendidikan Akhlak

Menurut Prof. Dr. Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Akhlak (moral) adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai ia menjadi seorang *mukallaf*, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan. Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun dari kebudayaan manusia. Budi pekerti mencakup pengertian watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata krama dan adat istiadat, sedangkan akhlak diukur dengan menggunakan norma-norma agama.³³

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang

³³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Akhlak dalam Islam - Jilid I*, (Semarang: CV Asyifa, 2008)

didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dan pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim. Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misinya yang paling utama.³⁴

Pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak yang baik. Dapat diartikan bahwa akhlak itu dinamis, tidak statis. Terus mengarah kepada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan akhlak adalah salah satu usaha yang dilakukan dengan kesadaran diri untuk membentuk pribadi seseorang yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan yang baik dan terarah menurut akal ataupun *syara'* oleh manusia sejak lahir sampai meninggal dunia.³⁵

d. Dasar dan tujuan Pendidikan Akhlak

1) Dasar Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, Al-Qur`ān dan As-Sunnah selain dijadikan sebagai pegangan hidup juga dijadikan sebagai dasar atau alat pengukur baik buruknya sifat seseorang. Apa yang baik menurut

³⁴ Fadlil Yuni Ainunsyiam, *Pendidikan Akhlak*, (PT Imtima, 2009), Cet. III

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Al-Qur`ān dan As-Sunnah itu berarti baik dan harus dijalankan, sedangkan apa yang buruk menurut Al-Qur`ān dan Sunnah berarti tidak baik dan harus di jauhi.³⁶

2) Tujuan Pendidikan Akhlak

Berpedoman pada dasar atau landasan pendidikan akhlak, maka tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut:

- a) Menyiapkan manusia (peserta didik) agar memiliki sikap dan perilaku yang terpuji, baik ditinjau dari segi norma-norma agama maupun norma-norma sopan santun, adat istiadat dan tata krama yang berlaku di masyarakatnya.
- b) Agar setiap orang berbudi pekerti atau berakhlak mulia, bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.³⁷

e. Mata pelajaran Akhlak di SD Muhammadiyah Miliran

Mata pelajaran pendidikan Akhlak yang diajarkan di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta mengacu pada kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. ISMUBA merupakan kurikulum wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah

³⁶Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Darus Salam, 2005), terj. Tim Kuwais

³⁷*Ibid.*

Muhammadiyah meliputi Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.

Pendidikan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah. Melalui pelajaran ISMUBA yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah:

- 1) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta akhlak mulia, semangat Kemuhammadiyah dan kecintaan terhadap bahasa Arab yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga atau pendidikan pada jenjang sebelumnya.
- 2) Menumbuhkembangkan aqidah Islam melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT sesuai dengan Al-Qur`ān dan As-sunah.³⁸

Pendidikan ISMUBA merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didiknya untuk mengenal, memahami serta menghayati agama Islam dan Muhammadiyah agar beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dan cara hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa arab

³⁸ Tim Pengembang Kurikulum Dikdasmen PWM, *Kurikulum ISMUBA* (Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PWM, 2012)

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman.³⁹

Dalam Pendidikan Muhammadiyah, akhlak merupakan salah satu unsur *core curriculum* yang diklasifikasikan dalam rumpun mata pelajaran ISMUBA. Pendidikan Akhlak dalam pendidikan Muhammadiyah bertujuan menumbuh-kembangkan kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia sebagaimana akhlak Rasulullah. Tujuan pendidikan akhlak ini sejalan dengan misi risalah Nabi Muhammad SAW bahwa beliau diutus adalah untuk membawa risalah menyempurnakan akhlak mulia bagi umatnya.

Pendidikan Akhlak bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang nilai baik dan buruk, melainkan meliputi ranah pengetahuan, sikap dan perilaku. Permasalahan umum dalam pendidikan akhlak, termasuk pendidikan Muhammadiyah justru berkaitan dengan cara mendidik akhlak peserta didik itu sendiri. Para guru sering melakukan kesalahan dalam pendidikan akhlak, karena mereka hanya mengajarkan pengetahuan tentang akhlak, tetapi tidak mendidik akhlak peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang mengetahui akhlak, tetapi tidak berakhlak baik. Padahal, sasaran utama pendidikan akhlak justru menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ *Ibid.*

Pendidikan ilmu agama Islam pada pendidikan Muhammadiyah bukan sekedar mengajarkan agar peserta didik memahami Islam, melainkan bertujuan mengantarkan mereka menjadi muslim yang baik, yaitu memahami Islam dan mengamalkannya secara konsisten. Untuk itu, strategi pendidikan yang paling efektif adalah melalui keteladanan. Efektifitas pendidikan melalui keteladanan bukan hanya diakui dalam prinsip belajar sosial, melainkan merupakan prinsip umum yang telah dibuktikan keberhasilannya oleh Nabi Muhammad SAW., dalam mendidik umatnya. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah memiliki peranan yang sangat besar sebagai penggerak dan pengawal pembinaan kehidupan beragama dan akhlak serta sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.⁴⁰

4. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pendidikan Akhlak dengan Perilaku *Bullying* pada Anak

Anak merupakan harapan dalam suatu keluarga, kehadiran seorang anak sangat dinantikan bagi pasangan suami istri. Ketika seorang anak hadir ditengah keluarga tentu orang tua senang sekali dan akan menyayangnya dengan sepenuh hati. Kasih sayang dari orang tua merupakan suatu kebutuhan yang harus didapatkan oleh anak. Orang tua baik suami maupun istri harus bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunan sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya

⁴⁰ Tasman Hamami, *REVITALISASI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH: Upaya Memadukan Cita-cita dan Harapan*, <http://tasmanhamami.wordpress.com/2010/05/25/revitalisasi-pendidikan-muhammadiyah-upaya-memadukan-cita-cita-dan-harapan/>, (diakses pada 27 Agustus 2014, pukul 23.10 WIB)

pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu, baik berupa bentuk tubuh maupun sikap dan spiritual serta emosional yang mandiri.⁴¹

Orang tua akan berusaha mengatasi segala masalah yang dihadapi anak. Karena itu, orang tua secara umum harus aktif mendampingi anak, maupun membaca suasana hati dan pikiran anak. Proses perkembangan anak dan berinteraksi dengan lingkungan luar melalui tahapan belajar sampai masuk usia prasekolah, dan sekolah dasar peran dan tanggung jawab orang tua tetap harus dilakukan dengan memberikan pendidikan akhlak di rumah dan di sekolah.⁴²

Penting sekali bagi orang tua untuk memahami bahwa *bullying* itu sama sekali bukan bagian normal dari masa kanak-kanak yang harus dilewati. Banyak faktor yang terlibat dalam Perilaku *bullying*, baik itu faktor pribadi anak, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah semua turut mengambil peran. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individual maupun kolektif, memberikan kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan *bullying*. Untuk itu peran orang tua dalam memberi kehangatan dan kepedulian kepada anak sangat mempengaruhi terjadinya *bullying* pada anak.⁴³

⁴¹Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 1995)

⁴² Rose Mini A. Prianto, *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)

⁴³ Andi Priyatna, *Let's End Bullying*. Op.cit

Meskipun *bullying* sulit dirubah namun orang tua dan guru melalui pendidikan akhlak mengarahkan untuk berjalan yang lurus dan membiasakan beramal yang baik. Upaya yang dilakukan tersebut untuk menghentikan perilaku *bullying* pada anak dengan cara: memastikan anak paham bahwa tindakan *bullying* itu berbahaya, baik diri sendiri maupun bagi anak yang menjadi korbannya. Mendiskusikan dengan anak tentang apa sebenarnya yang dia inginkan, mendiskusikan dengan pihak sekolah mengenai masalah kekerasan anak.

Menjelaskan pada anak bahwa perilaku *bullying* tidak dapat diterima oleh siapapun, memutuskan bersama-sama tentang sanksi yang akan diberikan bila anak mengulangi tindakan *bullying*. Mengembangkan secara konsisten dengan peraturan keluarga tentang perilaku yang baik, meluangkan waktu lebih banyak dengan anak dan keluarga sehingga kita bisa memonitor dengan seksama aktivitas anak. Membicarakan dengan anak tentang apa saja yang biasa dilakukan dengan kawan-kawannya, menumbuhkan bakat anak dengan cara melibatkannya pada aktivitas-aktivitas prososial seperti: kursus, kelompok belajar, atau kegiatan olah raga yang tidak mengandung unsur kekerasan, memberi contoh tentang: respek, lemah lembut, empati, menghindari perilaku agresif, intimidasi dan penganiayaan.⁴⁴

Menghadapi kenyataan seperti ini, orang tua dan guru dituntut bersikap sehat dan tepat. Dalam peta sosial anak, orang tua merupakan

⁴⁴ *Ibid.*

tokoh panutan anak, maka di harapkan pola asuh orang tua yang baik dapat ditiru oleh anak dengan baik.⁴⁵ Pendidikan akhlak menghendaki agar dari setiap guru atau pendidik supaya mengajarkan adat istiadat yang baik, mendidik akhlak, menguatkan niat bekerja mendidik panca inderanya, mengarahkan untuk berjalan yang lurus dan membiasakan beramal yang baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pola asuh orang tua dan pendidikan Akhlak terdapat keterkaitan dengan perilaku *bullying* pada anak.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data penelitian.⁴⁶ Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta Tahun 2014.
2. Ada hubungan yang negatif antara hasil belajar mata pelajaran akhlak dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta Tahun 2014.

⁴⁵ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Op.cit

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

3. Ada hubungan pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran akhlak di sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta Tahun 2014.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukung, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis korelasi atau *explanatory* yaitu mengkaji hubungan antar variabel. Penelitian sebab akibat bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antar variabel, faktor apa yang terjadi sebelum atau bersama-sama tanpa adanya intervensi.⁴⁷

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan kelas 6 di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi yang ada sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 45 anak terdiri dari siswa kelas 5 dan kelas 6. Alasan peneliti

⁴⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

⁴⁸*Ibid.*

untuk mengambil siswa kelas 5 dan kelas 6 sebagai subjek penelitian adalah bahwa siswa yang dijadikan subjek penelitian dapat membaca dan menulis dengan baik, serta dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan memperhatikan pertimbangan guru dan pihak peneliti sendiri.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Pola asuh orang tua (X_1) dan Hasil belajar mata pelajaran Akhlak di sekolah (X_2). Variabel terikat adalah variabel yang akan dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa Perilaku *bullying* pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta Tahun 2014 (Y).

4. Definisi Operasional

a. Pola asuh orang tua (X_1)

Menurut Hurlock, pola asuh orang tua yaitu gaya pendidikan orang tua terhadap anak atau perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

kebutuhan sehari-hari.⁵⁰ Untuk mengetahui gaya/jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas 5 dan 6 di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta diukur dengan hasil nilai yang diperoleh dari isian pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner yang dibagikan. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 18 item pertanyaan dengan bobot nilai 1 jika menjawab ya dan nilai 0 jika menjawab tidak. Hasil ukur pada variabel ini ada tiga, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

b. Hasil belajar mata pelajaran Akhlak di sekolah (X_2)

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa berupa penguasaan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Hasil belajar yaitu dimaksud di sini yaitu nilai prestasi belajar mata pelajaran Akhlak yang dihasilkan oleh siswa kelas 5 dan kelas 6 di SD Muhammadiyah Miliran yang terdapat pada nilai rapor. Nilai yang diambil untuk siswa yang saat ini duduk di kelas 5 adalah nilai rapor yang didapatkan ketika siswa kelas 5 masih menduduki bangku kelas 4 pada semester II, begitu pula dengan siswa yang saat ini menduduki bangku kelas 6 adalah dengan mengambil nilai rapor ketika siswa kelas 6 masih menduduki bangku kelas 5 pada semester II.

c. Perilaku *bullying* pada siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar (Y)

⁵⁰ Hurlock, *Perkembangan Anak - Jilid 2*, Op.cit

Perilaku *bullying* adalah perbuatan yang merugikan orang lain yang dilakukan oleh anak-anak siswa kelas 5 dan kelas 6 karena disengaja, dilakukan berulang-ulang dan atas dasar adanya perbedaan kekuatan yang dimiliki subjek tersebut yang meliputi perbuatan secara verbal seperti mengata-ngatai, berupa fisik seperti memukul teman, serta kekerasan sosial seperti merangkai rumor dan gosip.⁵¹ Untuk mengetahui hal tersebut dengan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kemudian diisi oleh subjek penelitian tentang perilaku *bullying* yang terdiri dari 18 item pertanyaan dengan nilai 4 jika menjawab selalu, 3 bila menjawab sering, 2 jika menjawab jarang, dan 1 jika menjawab tidak pernah.

5. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner dan nilai hasil belajar mata pelajaran Akhlak. Kuesioner tersebut dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama (Bagian A) tentang pertanyaan yang meliputi pola asuh orang tua. Kuesioner pola asuh orang tua mengadopsi dan memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Ratna Furi Handayani⁵² serta sebagian didasarkan pada landasan teori yang penulis susun. Kisi-kisi kuesioner pola asuh orang tua adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

⁵¹ Andi Priyatna, *Let's End Bullying*. Op.cit

⁵² Ratna Furi Handayani, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kenakalan Anak di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* , Skripsi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial IKIP PGRI Semarang, 2013.

Variabel	Jenis	Nomor Soal	Jumlah
Pola Asuh Orang tua	1. Pola Asuh Otoriter	1-6	6
	2. Pola Asuh Demokratis	7-12	6
	3. Pola Asuh Permisif	13-18	6
	Total		18

Kriteria untuk menentukan apakah seorang siswa termasuk dalam pola asuh otoriter, demokratis, atau permisif yaitu dengan menggunakan rumus Z-Skor dengan mengambil nilai tertinggi diantara ketiga Z-Skor tipe pola asuh.

$$Z\text{-Skor} = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

X = Nilai skor yang diperoleh

\bar{X} = Nilai rata-rata

SD = Standar Deviasi

Kuisisioner bagian kedua (Bagian B) adalah perilaku *bullying* pada anak siswa Sekolah Dasar. Kuisisioner perilaku *bullying* didasarkan pada landasan teori yang penulis susun serta sebagian mengadopsi dan memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Karina Astarini.⁵³ Kisi-kisi kuisisioner Perilaku *Bullying* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kisi-kisi Kuisisioner Perilaku *Bullying*

Variabel	Bentuk Perilaku	Nomor Soal	Jumlah
Perilaku <i>Bullying</i>	1. Fisik	1-6	6
	2. Verbal	7-12	6
	3. Sosial	13-18	6
	Total		18

⁵³ Karina Astarini, *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Bullying pada Siswa SDN Bedan Ngisor Semarang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.

Kriteria untuk menentukan perilaku *bullying* pada anak siswa Sekolah Dasar termasuk tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁴

Tinggi : $X > \mu + 1,0 \sigma$
 Sedang : $\mu - 1,0 \sigma < X \leq \mu + 1,0 \sigma$
 Rendah : $X \leq \mu - 1,0 \sigma$

Keterangan :

X : Nilai skor yang diperoleh

μ : Nilai rata-rata

σ : Standar Deviasi

6. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument.⁵⁵

Uji instrumen ini dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai kritis tabel r dengan N = 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361 Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan :

r : Indeks korelasi yang dicari

X : Skor rata-rata dari X

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), edisi ke-2.

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Edisi 4

Y : Skor rata-rata dari Y

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁵⁶ Menurut Gozali, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpa Cronbach* > 0,60.

Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Alpa Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Alpa Cronbach* untuk kuesioner pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* > 0,60.⁵⁷

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷I. Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Edisi Ketiga

seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.⁵⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi di mana sampel diambil.⁵⁹ Statistik inferensial sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel kebenarannya bersifat peluang (*probability*).⁶⁰

Uji Hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji signifikansi simultan (uji F) dengan bantuan program komputer *SPSS 15.0 for Windows*. Uji korelasi *product moment* dilakukan untuk membuktikan H_a yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen (X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y) terhadap variabel dependen. Sedangkan uji signifikansi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op.cit

⁵⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Op.cit

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op.cit

simultan (uji F) dilakukan untuk membuktikan H_a yaitu digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya.⁶¹ Untuk mendeteksi apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Apabila taraf signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak, kalau membentuk garis linier maka analisis regresi dapat dilakukan.⁶² Uji linieritas menggunakan bantuan program komputer *SPSS 15.0 for Windows*. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi

⁶¹ Sahid Raharjo, *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*, <http://spssindo.blogspot.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>, (diakses pada 30 September 2014, pukul 15.45 WIB)

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Op.cit

dinyatakan sebagai berikut: (1) H_0 : model regresi berbentuk linier, dan (2) H_a : model regresi berbentuk non linier. Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima jika taraf signifikansinya pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 5% atau 0,05.

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis adalah dengan melakukan uji korelasi, uji signifikansi simultan, menentukan persamaan regresi ganda, dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi product moment atau uji korelasi r digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dipelajari adalah hubungan yang linier atau garis lurus. Ukuran korelasi disebut koefisien korelasi, disingkat dengan r . Nilai r berkisar antara -1 sampai $+1$, termasuk 0. Semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin erat hubungan kedua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah hubungan kedua variabel tersebut. Nilai r ini bisa bertanda positif, tetapi juga bisa negatif. Berikut adalah interpretasi dari tanda pada koefisien korelasi.

Jika nilai $r = +$ (positif), maka hubungannya adalah berbanding lurus. Artinya, semakin besar nilai variabel X , maka semakin besar pula nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil pula nilai variabel Y .

Jika nilai $r = -$ (negatif) maka hubungannya adalah berbanding terbalik. Artinya semakin besar nilai variabel X, maka semakin kecil nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y.⁶³

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji F) ini digunakan untuk menguji hubungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁶⁴

Analisis uji ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi F dengan ketentuan bila taraf signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kriteria yang digunakan adalah Hipotesis alternatif (H_a) diterima bila taraf signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Persamaan Regresi Ganda

Analisis Regresi ganda untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel

⁶³ Muhammad Hatta, *Statistika Biologi Pertanian dan Sains – Uji r*, <http://hatta2stat.wordpress.com/category/uji-r/>, (diakses pada 19 November 2014, pukul 17.18 WIB)

⁶⁴ I. Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Op.cit.

dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*).⁶⁵ Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁶⁶ Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variable perilaku *bullying*

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁ = variabel pola asuh orang tua

X₂ = variabel hasil belajar mata pelajaran akhlak

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁷ Nilai R² umumnya nilai ditulis dalam bentuk persen (%). Nilai R² menggambarkan besar sumbangan pengaruh seluruh variabel

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Op.cit

⁶⁷ I. Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Op.cit.

independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu menuangkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta mengenai tempat diadakannya penelitian. Pada bab kedua ini terdiri dari: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi-misi dan tujuan, struktur kurikulum, model kegiatan pembelajaran dan pengembangan pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga kependidikan dan siswa, dan sarana dan prasarana pendidikan.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian meliputi: hasil uji validitas, uji reliabilitas, karakteristik responden, uji asumsi, dan pengujian hipotesis. Sedangkan pada pembahasan meliputi: hubungan pola asuh orang tua (X_1) terhadap perilaku *bullying* (Y), hubungan hasil belajar mata pelajaran akhlak (X_2) terhadap perilaku *bullying* (Y), serta hubungan pola asuh orang tua (X_1) dan hasil belajar mata pelajaran akhlak (X_2) yang dengan perilaku *bullying* (Y).

Bab keempat, berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan terdiri dari tiga poin yaitu: hubungan antara variabel X_1 dengan Y , hubungan antara variabel X_2 dengan Y , serta hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y secara bersama-sama. Sedangkan pada bagian saran-saran adalah saran bagi sekolah dan saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif pola asuh orang tua dan perilaku *Bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta tahun 2014. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,414 dengan taraf signifikansinya (p) 0,002 lebih kecil dari 5% atau 0,05.
2. Terhadap hubungan negatif hasil belajar mata pelajaran akhlak di sekolah dan perilaku *Bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta tahun 2014. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar -0,415 dengan taraf signifikansinya (p) 0,002 lebih kecil dari 5% atau 0,05.
3. Terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran akhlak di sekolah secara bersama-sama dengan perilaku *Bullying* pada siswa di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta tahun 2014. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,108 dengan taraf signifikansinya $0,002 < 5\%$. Berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh $Y = 65,220 + 4,510X_1 - 0,482X_2$ yang berarti angka sebesar 65,220 menunjukkan nilai perilaku *bullying* pada siswa. Angka

4,510 pada X_1 menunjukkan setiap peningkatan 1 angka pada nilai X_1 (pola asuh orang tua) dapat meningkatkan nilai perilaku *bullying* sebesar 4,510, sedangkan angka 0,482 pada X_2 menunjukkan setiap peningkatan 1 angka pada nilai X_2 (hasil belajar mata pelajaran akhlak) dapat menurunkan nilai perilaku *bullying* sebesar 0,482. Besar sumbangan hubungan antar variabel yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan nilai R^2 mendapatkan 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

B. SARAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah diantaranya kepala sekolah dan para guru sebaiknya dapat lebih mempererat kerjasama dengan orang tua siswa / wali murid dalam rangka mencegah terjadinya perilaku *bullying* yang biasa dilakukan oleh putra-putrinya.
- b. Pihak sekolah sebaiknya dapat mengadakan pertemuan rutin atau seminar bersama dengan orang tua siswa / wali murid tentang tata cara mendidik anak secara tepat, serta memberikan penjelasan kepada orang tua / wali murid mengenai faktor-faktor yang dapat berpotensi menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Dengan ini orang tua siswa / wali murid diharapkan dapat memahami dan

menerapkan tata cara mendidik anak secara tepat yang tidak berpotensi memunculkan perilaku *bullying* pada anak, serta orang tua siswa / wali murid dapat berusaha menghindari dan mencegah semaksimal mungkin terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*.

- c. Pihak sekolah sebaiknya dapat mengunjungi ke rumah orang tua siswa / wali murid untuk bersilaturahmi dan menceritakan keadaan putra-putrinya selama di sekolah, serta pihak sekolah dapat menanyakan kepada orang tua / wali murid mengenai keadaan siswa-siswinya ketika di rumah sekaligus memberikan masukan kepada orang tua siswa / wali murid untuk lebih memperhatikan keadaan putra-putrinya terutama pada siswa-siswi yang bermasalah ketika di sekolah.
- d. Pihak sekolah sebaiknya dapat memberikan masukan kepada orang tua siswa / wali murid untuk dapat mengarahkan putra-putrinya kepada nilai-nilai pendidikan agama Islam, terutama pendidikan Akhlak agar dapat melahirkan generasi yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter Islami. Masukan ini dapat disampaikan ketika pihak sekolah mengadakan pertemuan bersama dengan orang tua siswa / wali murid, ketika penerimaan rapor, maupun ketika berkunjung ke rumah orang tua siswa / wali murid.
- e. Pengajaran mengenai pendidikan agama Islam di sekolah terutama pembelajaran akhlak sebaiknya lebih diperhatikan lagi, tidak hanya

menilai dari hasil prestasi belajar dan ketika mengikuti pelajaran di sekolah saja, melainkan tingkah laku siswa saat sedang mengikuti pelajaran maupun ketika di luar jam pelajaran juga perlu mendapatkan penilaian dan perhatian. Pihak sekolah perlu menetapkan sanksi tegas kepada siswa-siswi yang melakukan tindakan *bullying* kepada temannya, serta pihak sekolah dapat membuat poin pelanggaran kepada setiap siswa-siswi yang melakukan tindakan *bullying* sebagai upaya untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan waktu dalam pengambilan data dengan jadwal sekolah sehingga tidak berbenturan dengan jadwal ujian maupun kegiatan sekolah yang lain.
- b. Disarankan kepada peneliti selanjutnya sebelum menentukan lokasi penelitian ada baiknya untuk mencari informasi mengenai kasus-kasus yang sering terjadi di sekolah-sekolah yang bermasalah yang sering menjadi bahan pembicaraan. Hal ini agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.
- c. Disarankan pula bagi peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* seperti situasi sosial, tipe kepribadian, fase perkembangan, pergaulan, dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan karena mengingat dalam

penelitian ini pola asuh orang tua dan hasil belajar mata pelajaran akhlak hanya mempunyai pengaruh sebesar 25,3% terhadap perilaku *bullying*, sementara sisanya 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.



Daftar Pustaka

- Ainusysyan, Fadlil Yuni. 2009. *Pendidikan Akhlak*. PT Imtima, Cet. III.
- Annisa. 2012. “*Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Bullying Remaja*”. Skripsi.
- Astarini, Karina. 2013. “*Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Bullying pada Siswa SD Negeri Bedan Ngisor Semarang*”. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi 4.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edisi 2.
- Basyirudin, Farkhan. 2010. “*Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa’adah Serang Banten*”. Skripsi.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi Ketiga.
- Hamami, Tasman. *REVITALISASI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH: Upaya Memadukan Cita-cita dan Harapan*. <http://tasmanhamami.wordpress.com/2010/05/25/revitalisasi-pendidikan-muhammadiyah-upaya-memadukan-cita-cita-dan-harapan/>
- Handayani, Ratna Furi. 2013. “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kenakalan Anak di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*”. Skripsi.
- Hatta, Muhammad. *Statistika: Biologi Pertanian dan Sains – Uji r*. <http://hatta2stat.wordpress.com/category/uji-r/>
- Hawwa, Said. 2005. *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Darus Salam. (terj. Tim Kuwais)
- Humam, As’ad. 1995. *Seratus Hadits Tarjamah Lafdzyiah*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM

- Hurlock, B. E. 2012. *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi keenam Cetakan keempat, Erlangga.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif - Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Cet. I.
- Parsons, Les. 2009. *Bullied Teacher Bullied Student – Guru dan Siswa yang Terintimidasi – Mengenali Budaya Kekerasan di Sekolah Anda dan Mengatasinya*. Jakarta: Grasindo
- Poerwadarminta, W. J. S. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Penerbit PT. Balai Pustaka.
- Prianto, A. & Mini, Rose. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini Kasus Dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Priyatna, Andi. 2010. *Let's End Bullying*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Raharjo, Sahid. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*. <http://spssindo.blogspot.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Rumini, S. & Sundari, Siti. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja, Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*, edisi ke-11 jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tim Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art

Tim Pengembang Kurikulum Dikdasmen PWM. 2012. *Kurikulum ISMUBA*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PWM.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2008. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, Semarang: CV Asyifa.

